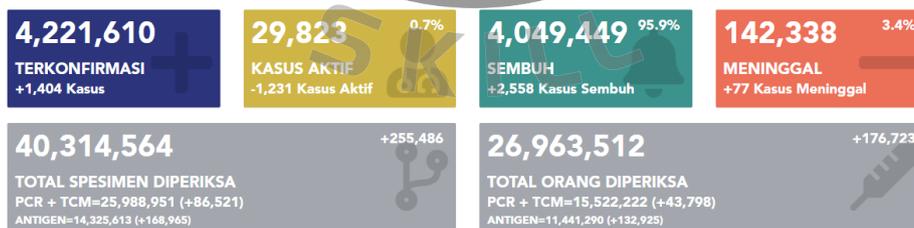


BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan sebuah fenomena, yaitu merebaknya sebuah virus baru yang dinamakan virus Covid19 yang awal munculnya di Wuhan, China. Virus tersebut sangat cepat menyebar hingga melanda di berbagai belahan dunia. Dikarenakan pandemi ini, banyak negara-negara menerapkan sistem karantina untuk mengatasi pandemi ini, terutama negara-negara besar, seperti China itu sendiri, Inggris, Italia, dan negara lainnya termasuk Indonesia yang secara langsung mempengaruhi perekonomian global maupun perekonomian nasional negara masing-masing.

Covid 19 sangat berdampak pada Kesehatan masyarakat diseluruh dunia, tidak dapat dipungkiri Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terdampak virus covid 19 yang cukup parah, dimana berdasarkan data dibawah ini Bermula pada bulan Maret 2020 sampai tahun 2022, kasus covid yang terkonfirmasi tercatat sebanyak 4,221,610 kasus. meskipun kasus yang aktif saat ini hanya sebesar 28,381 kasus tidak dapat dipungkiri covid 19 masih berdampak negatif bagi masyarakat maupun perekonomian Indonesia.



Gambar 1. 1 KASUS COVID 19 INDONESIA

Selain covid 19 berdampak pada Kesehatan masyarakat Indonesia, covid 19 pun berdampak pada perekonomian Indonesia, bisa dilihat pada grafik dibawah ini

PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN 1-2021: -0,74% (y-on-y)



Gambar 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi 2021 (Q1)

Pandemi Covid-19 mempengaruhi perekonomian secara luar biasa. Pada awal tahun 2020 tepatnya pada kuartal ke-2 Indonesia menghadapi penurunan ekonomi dan menyebabkan kontraksi yang sangat dalam karena hampir semua negara melakukan pembatasan mobilitas secara ketat termasuk Indonesia. Sehingga menyebabkan kegiatan dalam perekonomian terhambat. Terhambatnya kegiatan perekonomian ini telah menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dicerminkan dari pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi berturut-turut sejak kuartal kedua tahun 2020 sebesar -5.32% kemudian pada kuartal ketiga tahun 2020 sebesar -3.49% dan kuartal keempat sebesar -2,19 yang sebelumnya pada kuartal pertama pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih positif sebesar 2.97%. Meskipun pada kuartal pertama tahun 2021 pertumbuhan ekonomi mengalami perbaikan dibandingkan kuartal keempat 2020 sebesar -0,74 tetapi masih mengalami kontraksi. Pelemahan ekonomi akibat pandemi COVID-19 ini menimbulkan efek domino yang mendorong terjadinya perlambatan pada sektor jasa keuangan khususnya sektor perbankan.

Di dalam memperbaiki perekonomian negara, perbankan mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan bank mempunyai fungsi utama untuk

menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan produk-produk lainnya.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Krisis global akibat pandemic covid 19 yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada bank maupun terhadap sistem keuangan secara keseluruhan.

Untuk menilai kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang sakit untuk segera mengobati penyakitnya. Otoritas Jasa Keuangan sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan kalau perlu dihentikan kegiatan operasinya.

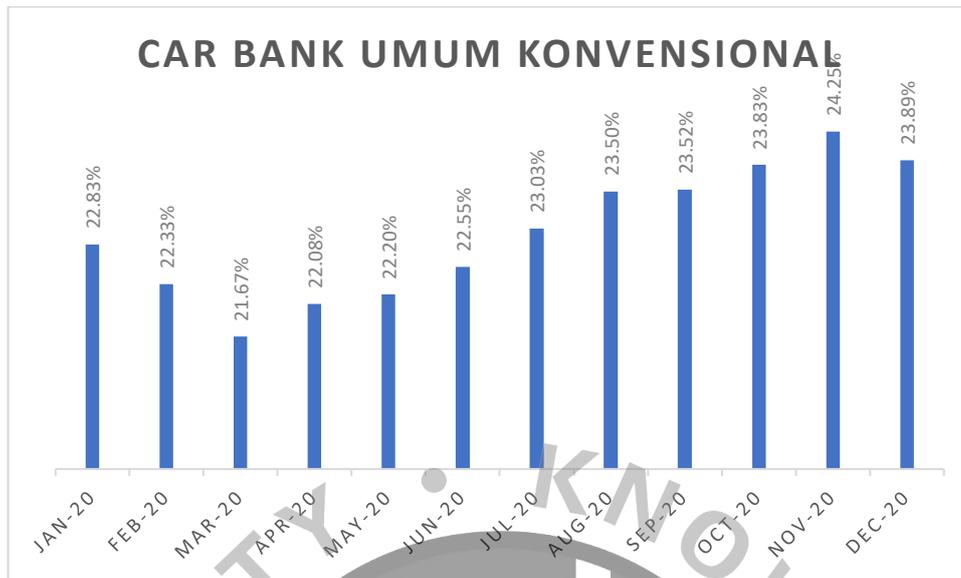
Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan. Kepada bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan ini dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi kesehatannya akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya. Penilaian kesehatan perbankan dilakukan setiap periode, dalam setiap penilaian ditentukan kondisi suatu bank. Bagi bank yang sudah dinilai sebelumnya dapat pula dinilai apakah ada peningkatan atau penurunan

kesehatannya. Bagi bank yang menurut penilaian sehat atau kesehatannya terus meningkat tidak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya tetap dipertahankan terus Kesehatan bank tersebut.

Tabel 1.16.a.
Kinerja Bank Umum Konvensional
(Commercial Banks Performance)
Nilai Kinerja dalam Miliar Rp (Billion Rp) dan Rasio Kinerja (%)

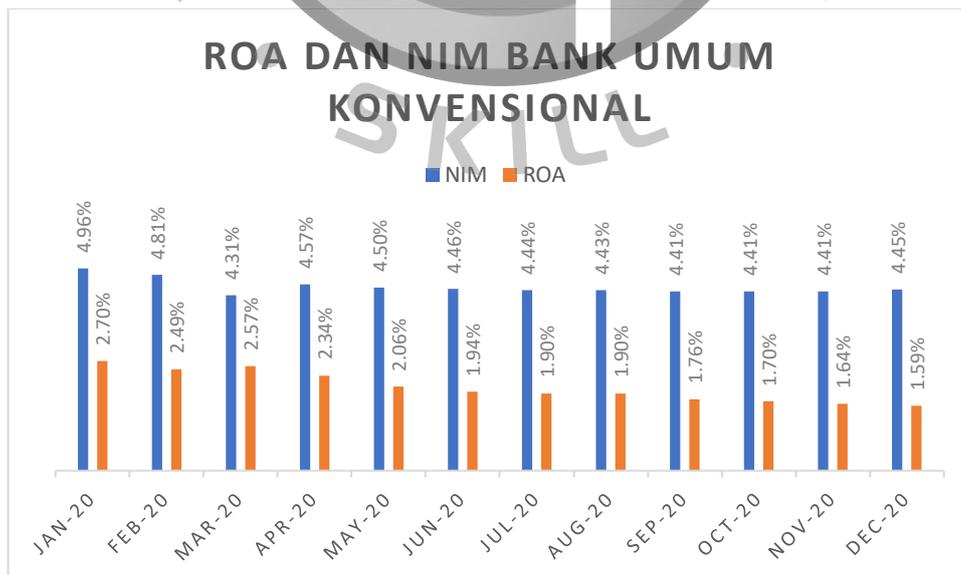
Keterangan	2020											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Rasio Pemenuhan Kecukupan Modal Minimum (%)	22,83	22,33	21,67	22,08	22,20	22,55	23,03	23,50	23,52	23,83	24,25	23,89
- Modal	1.325.611	1.309.621	1.311.595	1.304.954	1.298.772	1.306.117	1.332.881	1.355.083	1.355.177	1.368.315	1.377.782	1.360.376
- ATMR	5.807.129	5.864.903	6.052.971	5.909.894	5.851.639	5.792.994	5.787.754	5.767.447	5.760.782	5.743.068	5.682.504	5.693.416
ROA (%)	2,70	2,49	2,57	2,34	2,06	1,94	1,90	1,90	1,76	1,70	1,64	1,59
- Laba sebelum pajak	217.089	201.639	211.615	193.070	169.888	160.578	156.907	157.796	146.649	142.368	138.082	134.529
- Rata-rata total aset	8.039.018	8.110.478	8.221.380	8.241.134	8.246.434	8.257.688	8.274.161	8.308.424	8.350.416	8.384.637	8.410.213	8.440.183
BOPO (%)	83,49	83,62	88,84	84,85	84,96	84,94	85,09	84,97	86,15	86,27	86,04	86,58
- Biaya Operasional	90.545	169.151	321.462	344.123	385.347	437.488	503.612	564.889	640.844	709.898	763.058	849.954
- Pendapatan Operasional	108.454	202.279	361.830	405.567	453.579	515.035	591.889	664.792	743.833	822.880	886.882	981.650
NIM (%)	4,96	4,81	4,31	4,57	4,50	4,46	4,44	4,43	4,41	4,41	4,41	4,45
- Pendapatan bunga bersih	383.772	375.210	340.943	361.863	356.916	354.497	353.357	354.022	355.126	356.551	357.911	361.932
- Rata-rata total aset produ	7.741.917	7.806.265	7.908.138	7.923.909	7.928.274	7.945.045	7.964.420	8.000.338	8.046.171	8.080.307	8.108.233	8.136.641
LDR (%)	93,36	92,50	92,55	92,18	90,94	89,10	88,09	85,38	83,46	83,07	82,33	82,54
- Total Kredit kepada pihak	5.279.629	5.313.982	5.483.646	5.382.545	5.355.885	5.316.379	5.301.453	5.286.411	5.290.086	5.237.755	5.201.894	5.235.027
- Total Dana Pihak Ketiga	5.655.237	5.744.590	5.924.944	5.839.044	5.889.605	5.967.088	6.018.481	6.191.910	6.338.774	6.305.140	6.318.538	6.342.538

Gambar 1. 3 Kinerja Bank Umum (2020)



Gambar 1. 4 CAR Bank Umum (2020)

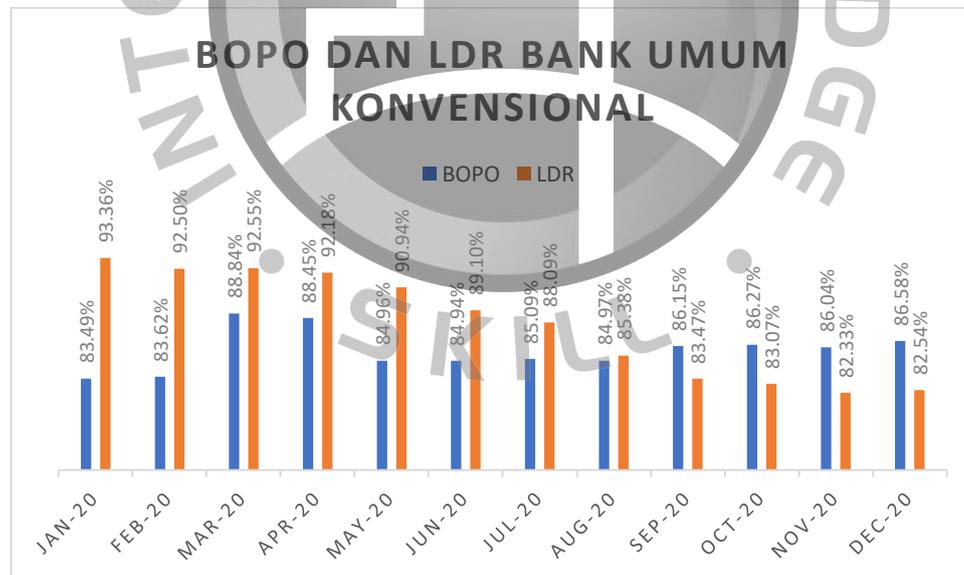
Jika mengacu pada data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan Capital Adequacy Ratio perbankan Bank umum konvensional mengalami penurunan terbesar dari bulan Desember 2019 ke bulan Januari 2020 yaitu sebesar 1,57% dari namun tetap berada pada level yang berada diatas ambang batas ketentuan CAR dan terlihat mengalami peningkatan kembali pada bulan April 2020 sebesar 0,41%.



Gambar 1. 5 ROA dan NIM Bank Umum (2020)

Menurut data yang berasal dari Otoritas Jasa Keuangan diatas, dapat dilihat bahwa perkembangan Return on Assets pada bank umum konvensional cenderung stabil dan berada diatas ambang batas tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC yaitu diatas 2% namun Return on Assets pada bulan Juni 2020-agustus 2020 berada dibawah 2%. Disisi lain, perkembangan Net Interest Margin bank BUMN mengalami penurunan yang signifikan pada bulan Maret 2020 yaitu sebesar 1,09% dan kemudian mengalami peningkatan pada bulan berikutnya, yaitu pada bulan April 2020 sebesar 0,61% yang masih berada pada level sehat jika mengacu pada standar rasio dengan metode RGEC

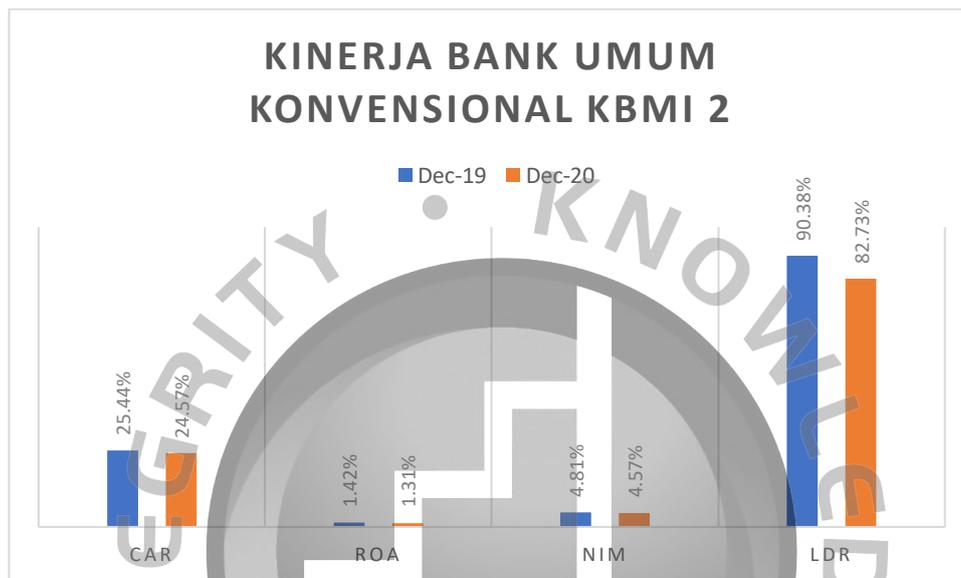
Metode RGEC merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat Kesehatan pada suatu bank dimana metode ini berfokus mana self assessment yang menekankan kepada manajemen resiko, dan rasio keuangan yang mengukur kondisi suatu bank



Gambar 1. 6 BOPO dan LDR Bank Umum (2020)

Menurut data perkembangan BOPO dan Loan to Deposit Rasio diatas, terlihat bahwa perkembangan BOPO mengalami peningkatan yang signifikan pada bulan Maret 2020 yaitu sebesar 5,22% namun masih berada pada ambang batas

standar presentase BOPO dengan metode RGEC. Namun, perkembangan Loan to Deposit Rasio terlihat masih tinggi dan berada pada kisaran $>85\%$ namun $\leq 100\%$ yang berada pada level cukup sehat yang terlihat semakin menurun menuju level yang lebih tinggi jika mengacu pada standar rasio dari metode RGEC.

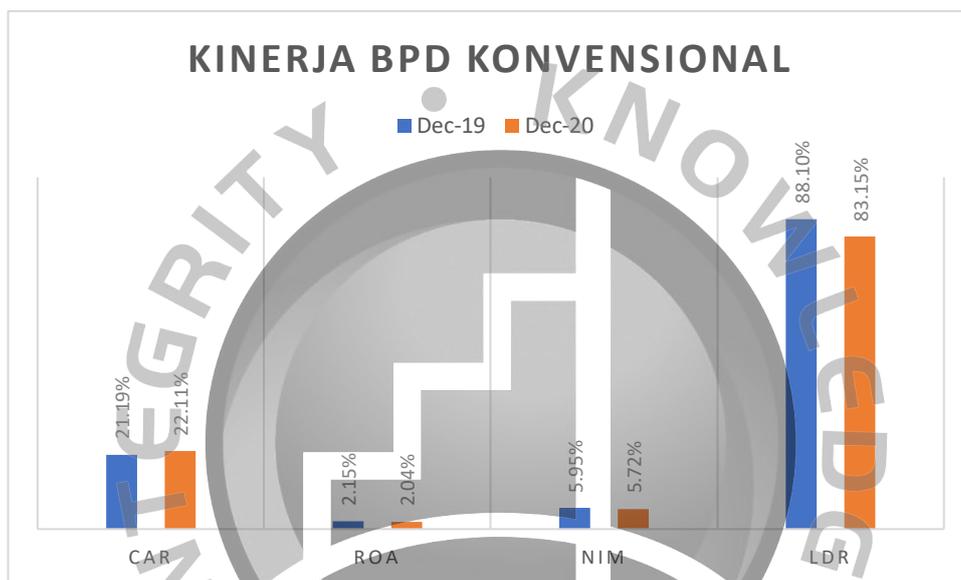


Gambar 1. 7 Kinerja Bank Umum KBMI 2

Bahkan bank-bank yang memiliki permodalan yang kuat. Salah satunya Bank KBMI 4 yang merupakan kelompok bank yang terbesar juga mengalami penurunan kinerja yang diakibatkan sejak adanya Pandemi COVID-19 muncul di Indonesia, bagaimana dengan bank yang kategori modalnya lebih rendah dari Bank BUKU 4 seperti bank KBMI 2. Hal ini terlihat dari Capital Adequaty Ratio (CAR) Bank BUKU 2 pada tahun 2020 sebesar 24.57% mengalami penurunan dari periode sebelumnya yang tumbuh sebesar 25.44% penurunan rasio kecukupan modal ini dikarenakan bank memberikan keringanan kredit kepada nasabah yang terdampak pandemi COVID-19.

Penurunan juga terjadi dapat dilihat dari rasio Return On asset (ROA) pada tahun 2020 tumbuh hanya sebesar 1.31% jika dibandingkan pada tahun sebelumnya mengalami penurunan yang signifikan yang awalnya tumbuh sebesar 1.42% pada tahun 2019. Rasio NIM Bank BUKU 2 juga mengalami penurunan pada tahun 2020 tumbuh sebesar 4.57% melambat jika dibandingkan tahun sebelumnya yang

tumbuh sebesar 4.81%. . Namun, perkembangan Loan to Deposit Rasio pada tahun 2020 <85% lebih tepatnya sebesar 82.73% terlihat lebih rendah dari pada tahun 2019 yang masih berada pada kisaran >85% namun $\leq 100\%$ yang berada pada level cukup sehat yang terlihat semakin menurun menuju level yang lebih tinggi jika mengacu pada standar rasio dari metode RGEC. Penurunan kinerja perbankan ini merupakan sinyal kinerja industry perbankan mengalami penurunan.

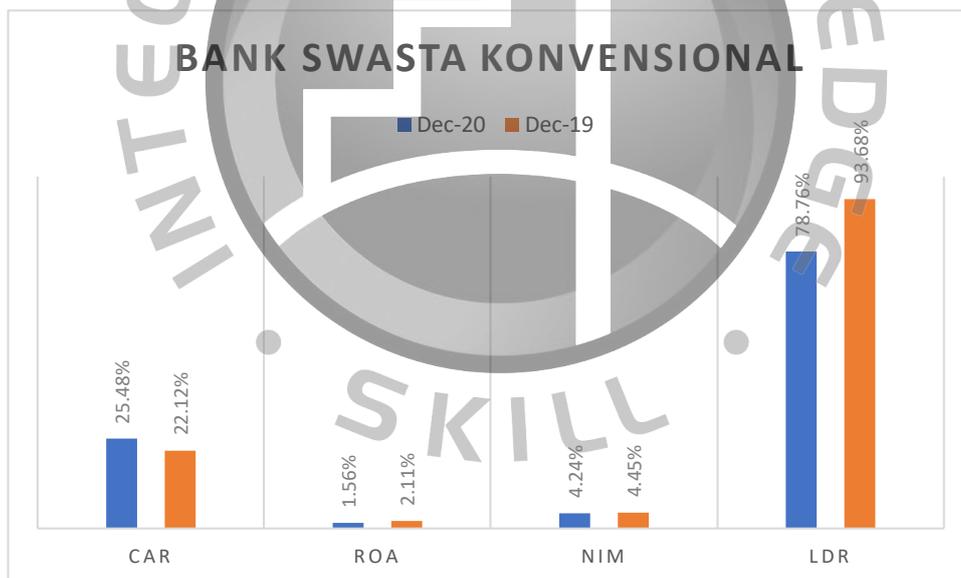


Gambar 1. 8 Kinerja BPD Konvensional

Penurunan juga terjadi pada kinerja BPD konvensional meskipun dari selisih rasio Return On asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) pada tahun 2020 dan tahun 2019 hanya mengalami penurunan masing-masing sebesar 0.11% dan 0.23%

Namun perkembangan Loan to Deposit Rasio BPD pada tahun 2020 <85% lebih tepatnya sebesar 83.15%, jika dibandingkan dengan LDR pada Tahun 2019 yang sebesar 88.10% jelas perkembangan Loan to Deposit Rasio BPD mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pandemi covid 19 ini jelas merupakan tantangan tersendiri bagi BPD untuk menjaga perekonomian di daerahnya, hal ini tercermin dari tugas BPD yang harus menjalankan tugasnya sebagai Bank komersil sekaligus sebagai penggerak ekonomi daerah.

Hal ini tercantum pada Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang asas-asas Ketentuan Bank Pembangunan Daerah mengatakan bahwa BPD berkerja sebagai pengembangan perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang / penyimpanan kas daerah) disamping menjalankan kegiatan bisnis perbankan. BPD dituntut tetap memainkan peran dalam memberikan fasilitas dana pembangunan daerah, baik proyek investasi maupun modal kerja. Namun, di sisi lain sebagai bagian dari kebijakan perbankan nasional, BPD juga wajib mengikuti regulasi yang ditentukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku Lembaga yang menyelenggarakan system pengatura dan pengawasan yan terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sector jasa keuangan



Gambar 1. 9 Kinerja Bank Swasta Konvensional

(BUKU) I, II, III, dan IV. Bank BUKU I memiliki modal inti di bawah Rp1 triliun, BUKU II Rp1 hingga Rp5 triliun, BUKU III lebih dari Rp5 triliun hingga Rp30 triliun, dan BUKU IV dengan modal inti lebih dari Rp30 triliun.

POJK No.12/POJK.03/2021 tentang Konsolidasi Bank Umum, perbankan dikelompokkan dalam 4 kategori KMBI. KMBI 1 untuk bank yang memiliki modal

inti kurang dari Rp6 triliun. KMBI 2 untuk bank yang memiliki modal inti Rp6 sampai Rp14 triliun. Lalu, KMBI 3 untuk bank yang memiliki modal inti Rp14 triliun sampai Rp70 triliun. Sementara itu, KMBI 4 untuk bank yang memiliki modal inti lebih dari Rp70 triliun.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana Tingkat Kesehatan bank BUKU 2 (KBMI 2) dan BUKU 3 (KBMI 3) Berdasarkan Metode RGEC (Risk profile, Good corporate Governance, Earning, Capital) sebelum pandemic covid 19 (2018-2019) dan selama pandemic covid 19 (2020-2021)?

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah wabah virus covid 19 berpengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan bank selama pandemic covid 19?
2. Apakah wabah virus covid 19 berpengaruh negative terhadap tingkat kesehatan bank BUKU 2 (KBMI 2) selama pandemi covid 19
3. Apakah wabah virus covid 19 berpengaruh negative terhadap tingkat kesehatan bank BUKU 3 (KBMI 3) selama pandemi covid 19
4. Apakah ada perbedaan dampak Covid 19 terhadap bank-bank KBMI 3 dan 2 ?
5. Apakah bank dengan permodalan yang lebih kuat (KBMI 3) terkena dampak yang lebih kecil dibanding bank-bank dengan permodalan yang lebih rendah?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian yaitu periode dalam penelitian ini dilakukan pada tahun 2018-2021 dimana periode dibagi menjadi 2 bagian yaitu 2018-2019 (sebelum pandemic) dan 2020-2022 (selama pandemic) untuk bank BUKU 2 (KBMI 2) dan bank BUKU 3 (KBMI 3) yang telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak penurunan kondisi ekonomi akibat Covid 19 terhadap tingkat Kesehatan bank-bank KBMI 3 dan KBMI 2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan bank pada perusahaan perbankan KBMI 2 dan perusahaan perbankan KBMI 3 yang terdaftar bursa efek Indonesia yang akan dinilai dengan menggunakan metode RGEC (Earnings, Capital) sebelum pandemic covid 19 (2018-2019) dan selama pandemic covid 19 (2020-2022)

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akuntansi khususnya sektor perbankan dengan memberikan bukti empiris mengenai Tingkat Kesehatan Bank terhadap pandemi covid 19

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak perusahaan dan memberikan dorongan bahwa pentingnya tingkat Kesehatan bank terhadap kestabilan ekonomi suatu negara dalam kegiatan operasional perusahaan, serta memberikan kesadaran bagi pihak perusahaan betapa pentingnya kekuatan modal bagi kemampuan bank untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang memburuk serta Mengetahui rasio-rasio keuangan yang akan terpengaruh bila terjadi pelemahan ekonomi, dan langkah-langkah yang perlu dipersiapkan untuk mengantisipasinya.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang luas, menambah informasi dan menjadi wahana pengaplikasian teori yang telah penulis dapat selama belajar di perguruan tinggi.

c. Bagi regulator

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui aspek-aspek kinerja bank yang akan terpengaruh akibat resesi ekonomi diakibatkan oleh Covid 19, dan Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dan perbankan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara sistematis yang terdiri dari lima bab yang didalam bab tersebut terdapat sub-bab. Berikut sistematika penulisan:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan apa latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tinjauan pustaka yang dijadikan acuan kerangka pemikiran dalam membahas masalah yang terkait, berisi teori-teori yang mendukung untuk menjawab masalah, literatur penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian bab ini berisi mengenai gambaran objek penelitian, desain penelitian, bagaimana metode yang digunakan dalam pengambilan sampel, menjelaskan variabel independen, dependen dan pengukuran yang digunakan, teknik pengolahan dan analisis data yang dipakai, serta bagaimana teknik pengujian hipotesis nya.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini terkait dengan pengujian hipotesis dan penyajian hasil dari pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, serta pembahasan dengan menggunakan analisis teori yang terkait.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan dalam penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.